

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan harus dapat menyiapkan warga negara untuk menghadapi masa depannya. Dengan demikian tidak salah apabila orang berpendapat bahwa cerah tidaknya masa depan suatu negara sangat ditentukan oleh pendidikannya saat ini.

Ada pandangan yang agak klasik dikalangan ahli pendidikan, yaitu mengenai pendidikan sebagai proses humanisasi atau biasa disebut proses memanusiaan manusia. Sebagaimana dikatakan H.A.R. Tilaar, yang dikutip oleh Mukhlis Fakhruddin bahwa hakikat pendidikan adalah proses memanusiakan anak manusia, yang menyadari akan manusia yang merdeka. Manusia yang merdeka adalah manusia yang kreatif yang terwujud di dalam budayanya.¹

Masalahnya, sampai saat ini pendidikan belum mampu mencapai tujuan utamanya yaitu memanusiakan manusia, yang terjadi justru sebaliknya yakni terdapat fenomena menurunkan derajat dan martabat manusia. Sering terdengar berita dari media cetak ataupun media elektronik tentang kejahatan yang dilakukan oleh para siswa seperti tawuran antar pelajar, narkoba, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena proses

¹ M. Mukhlis Fakhruddin, *Konsep Pendidikan Humanis dalam Perspektif al-Qur'an*, Tesis, UIN Suka Yogyakarta, 2008 (tidak diterbitkan), hlm. 2.

pendidikan yang berjalan di negeri ini gagal menanamkan nilai kemanusiaan ke dalam diri para peserta didik.

Oleh sebab itu, untuk bisa mencapai tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia, maka yang diperlukan adalah pendidikan yang menumbuhkan rasa kemanusiaan dalam diri peserta didik, atau biasa disebut pendidikan humanisme. Pendidikan humanisme ini memungkinkan terbentuknya kehidupan sosial yang ideal, yang diwarnai semangat mengembangkan potensi diri dan memanfaatkannya dengan tepat untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin serta keselamatan dunia dan akhirat.

Pendidikan humanisme sebenarnya telah diajarkan dan dipraktikkan oleh beberapa tokoh di Indonesia, seperti K.H. Ahmad Dahlan dan Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Kedua tokoh tersebut *comparable* karena mereka sama-sama memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan Indonesia. Ahmad Dahlan adalah seorang pendiri persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan sebuah organisasi terbesar di Indonesia. Organisasi ini salah satunya bergerak di bidang pendidikan dengan amal usahanya, bahkan ia sudah memiliki sekolah mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan Gus Dur adalah tokoh humanis yang pernah menjadi ketua Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) dan pernah menjadi Presiden Republik Indonesia yang ke empat. Gus Dur memiliki pengaruh yang besar terhadap Indonesia karena memiliki banyak pendukung dari semua kalangan.

Perbedaan mendasar dari kedua tokoh yang tidak *comparable* adalah terletak pada cara mengaplikasikan gagasan-gagasannya. Ahmad Dahlan dengan organisasi Muhammadiyahnya bergerak dalam bidang *healing* (pelayanan kesehatan), *schooling* (pendidikan), *feeding* (pelayanan sosial), dan tidak bergerak secara langsung dalam bidang politik. Sedangkan Gus Dur dengan pemikirannya bergerak dalam bidang politik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang pendidikan humanisme yang berlandaskan pada pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Abdurrahman Wahid, sehingga pada penelitian ini penulis mengangkat judul: Komparasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) tentang Pendidikan Humanisme.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka menghasilkan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan humanisme menurut KH. Ahmad Dahlan dan Abdurrahman Wahid?
2. Apa perbedaan dan persamaan pemikiran antara KH. Ahmad Dahlan dan Abdurrahman Wahid?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konsep pendidikan humanisme menurut KH. Ahmad Dahlan dan Abdurrahman Wahid, serta mengetahui persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam bidang akademis dan non akademis baik secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengetahui konsep pendidikan humanisme menurut KH. Ahmad Dahlan dan Abdurrahman Wahid.
- 2) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Abdurrahman Wahid tentang pendidikan humanisme.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai salah satu syarat kelulusan pada tingkat Srata 1 di Program Studi Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
- 2) Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang konsep pendidikan humanisme.